

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara beriklim tropis dengan kesuburan tanah yang bagus, tidak jarang warga Indonesia menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian dalam melakukan keberlangsungan hidupnya, area pertanian merupakan area yang sangat berguna perannya dalam perekonomian di sebagian besar negara- negara yang tengah tumbuh. Perihal tersebut dapat kita amati dengan jelas dari peranan area pertanian dalam menampung penduduk dan membagikan peluang kerja kepada penduduk (Harahap, 2022).

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Besarnya peran pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani (Maluhima et al., 2020).

Peningkatan produksi tanaman pangan berdampak lebih besar pada padi. Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan Indonesia dan tidak hanya sebagai sumber makanan pokok, tetapi perannya sebagai sumber pendapatan bagi petani dan kebutuhan sehari-hari bagi jutaan orang di Indonesia. Oleh karena itu, ketersediaan tanaman ini harus selalu dijaga, berkelanjutan bahkan ditingkatkan (Rahmatia et al., 2020).

Pertanian memiliki arti penting tidak hanya menjadi sumber penyedia bahan pangan tapi juga sumber kehidupan bagi para petani .Setiap daerah memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sistem pertanian. Pada tahun 2018 di provinsi Sumatera Utara jumlah rumah tangga di bidang pertanian sebesar 1.452.637 orang .Ada lima Kabupaten dengan jumlah rumah

tangga dengan pertanian terbanyak bumi Kabupaten Simalungun, Kabupaten Langkat, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Karo (BPS Sumut, 2020).

Adapun luas tanaman, produksi dan produktivitas padi sawah menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Luas tanaman, produksi dan produktivitas padi sawah menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019.

No	Kabupaten	Luas tanaman (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Nias	9.513,49	35.387,89	3,71
2.	Maindailing natal	18.198,88	74.365,92	4,08
3.	Tapanuli selatan	17.677,65	90.857,69	5,13
4.	Tapanuli Tengah	11.903,68	41.930,98	3,52
5.	Tapanuli utara	21.508,92	110.246,52	5,12
6.	Toba samosir	17.574,08	106.168,30	6,04
7.	Labuhan batu	11.594,12	58.193,58	5,01
8.	Asahan	10.727,39	61.350,21	5,71
9.	Simalungun	33.172,77	174.804,18	5,27
10.	Dairi	6.546,43	35.311,46	5,39
11.	Karo	8.601,24	57.841,43	6,72
12.	Deli Serdang	49.658,50	315.156,48	6,34
13.	Langkat	27.742,99	139.829,47	5,04
14.	Nias selatan	10.803,50	46.202,43	4,27
15.	Humbang hasundutan	11.968,69	56.389,69	4,71
16.	Pakpak barat	1.064,93	3.724,34	3,49
17.	Samosir	7.927,89	37.103,35	4,68
18.	Serdang bedagai	48.862,29	297.346,87	6,08
	Total	325.047,44	1.742.210,79	90,31

Sumber BPS Sumatera Utara tahun 2020

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwasannya produksi padi sawah pada tahun 2019 total keseluruhan sebesar 1.742.210,79 dengan luas lahan 325.047,44 ha jumlah ini diperoleh dari total keseluruhan kabupaten yang memproduksi padi sawah di Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang merupakan produsen padi sawah terbesar dengan jumlah produksi padi sawah sebesar 315.156,48 ton dengan luas lahan 49.658, 50 Ha. Kemudian produsen lainnya terbesar yaitu di kabupaten Simalungun, Langkat, dan Serdang Bedagai peringkat kedua dengan produksi 297.346,87 dan luas lahan 48.862, 29.

Tabel 1.2 Luas tanaman dan produksi padi sawah menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019.

No	Tahun	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)
1.	2018	48.584,09	281.534,19
2.	2019	48.156,55	279.705,68
3.	2020	48.862,29	297.346,87

Sumber BPS Sumatera Utara tahun 2020

Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Kabupaten Serdang Bedagai menghasilkan penghasil padi sawah di mana luas area beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan luas lahan dan produksinya (ton). Kabupaten Serdang Bedagai merupakan produsen tertinggi peringkat ke-2.

Tanaman padi sawah adalah tanaman yang cukup potensial diusahakan dengan nilai permintaan yang tinggi sehingga dibudidayakan petani secara intensif sebagai sumber mata pencaharian utama untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

Adapun mengenai perkembangan luas tanaman, produksi dan produktivitas usaha tani padi sawah di Kabupaten Serdang Bedagai. Ada juga dapat dilihat perkembangan luas tanaman, produksi dan produktivitas juga terdapat di Kecamatan Perbaungan berikut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1.3 Luas Tanaman, Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan, Di Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2019.

Kecamatan	Luas tanaman (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ Ha)
Kotarih	-	-	-
Silinda	414	2.310	5,57
Bintang Bayu	-	-	-
Dolok Masihul	3.044	17.037	5,59
Serba jadi	2.064	12.207	5,91
Sipispis	348	1.954	5,61
Dolok Merawan	-	-	-
Tebing tinggi	5.381	30.066	5,58
Tebing Syabandar	1.048	5.873	5,60
Bandar Khalipah	7.823	43.666	5,58
Tanjung Beringin	8.375	47.463	5,66
Sei Rampah	4.346	24.764	5,69
Sei Baman	12.565	71.004	5,65
Teluk Mengkudu	5.305	30.418	5,73
Perbaungan	11.416	67.391	5,90
Pegajahan	2.835	16.098	5,67
Pantai cermin	6.684	39.675	5,93
Serdang Bedagai	71.648	409.928	5,72

Sumber :BPS Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.3 luas tanaman, produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Serdang Bedagai (Ha), Di Tahun 2019 Produksi yang terbesar 71.004 dengan luas lahan 12.565 yaitu di Kecamatan Sei Baman.

Dari data BPS Kabupaten Serdang Bedagai diatas yang merupakan produsen padi sawah tertinggi di Kecamatan Sei Baman dan tanaman penghasil kedua berada di Kecamatan Perbaungan dengan produksi 67.391 dengan luas lahan 11.416 sehingga mendapatkan produktivitasnya 5,90 ton /Ha.

Tanaman padi sawah bagi masyarakat ini hingga saat ini merupakan penggerak perekonomian dan tulang punggung pendapatan daerah dan masyarakat.

Kecamatan Perbaungan juga mempunyai tanaman lain contohnya tanaman semangka, kedelai,kacang hijau dan lainnya yang bisa dijadikan sumber pendapatan. Selain padi sawah komoditi lainnya seperti semangka banyak juga diusahakan oleh petani yang di mana petani menanam komoditi semangka pada musim bera setelah panen padi sawah sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya juga dan mendukung komoditas dengan menjadikan tanaman semangka sebagai komoditas yang harus lebih ditingkatkan produksinya.

Berikut adapun luas tanaman,produksi dan produktivitas menurut jenis tanaman di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.4 Luas tanaman,produksi dan produktivitas menurut jenis tanaman di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2019.

No.	Jenis Tanaman	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Padi Sawah	11.416	67.391	5,90
2.	Kedelai	3	4	1,33
3.	Kacang hijau	77	91	1,18
4.	Semangka	1.080	461.000	4,27

Sumber :BPS Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.4 luas tanaman, produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Perbaungan (Ha), Di Tahun 2019 Produksi yang terbesar 67.391 dengan luas lahan

11.416 di ikuti dengan luas tanaman, produksi dan produktivitas kedelai di Kecamatan Perbaungan (Ha), Di Tahun 2019 Produksi yaitu 4 dengan luas lahan 3 diikuti dengan kacang hijau luas tanaman, produksi dan produktivitas di Kecamatan Perbaungan (Ha), Di Tahun 2019 Produksi yaitu terbesar 91 dengan luas lahan 77 diikuti dengan semangka luas tanaman, produksi dan produktivitas di Kecamatan Perbaungan (Ha), Di Tahun 2019 Produksi yaitu terbesar 461.000 dengan luas lahan 1.080.

Tabel 1.5 Luas tanaman dan produksi menurut jenis tanaman di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2019.

No	Jenis tanaman	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (ton)
1.	Padi sawah	11.416	67.391
2.	Semangka	1.080	461.000

Sumber :BPS Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka, Tahun 2020

Kecamatan Perbaungan merupakan salah satu kecamatan di kabupaten serdang bedagai dengan komposisi penduduk terdiri dari prnduduk yang bekerja di sektor pertanian sebagai petani dan di luar sektor pertanian seperti sector berdagang, guru dan lainnya. Penduduk yang bekerja di sektor pertanian menggantungkan kebutuhan hidupnya dari hasil usahatani. Pengelolahan usahatani akan berpengaruh pada hasil produksi dan pendapatan petani untuk memenuhi kebutuhan hidup.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun berdasarkan uraian diatas permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan dan kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan total keluarga di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai
2. Bagaimana pendapatan dan kontribusi usahatani semangka terhadap pendapatan total keluarga di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai
3. Bagaimana kontribusi pendapatan non usahatani terhadap pendapatan total keluarga di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan dan kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan total keluarga di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai
2. Untuk mengetahui pendapatan dan kontribusi usahatani semangka terhadap pendapatan total keluarga di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai
3. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan non usahatani terhadap pendapatan total keluarga di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi pemerintah di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

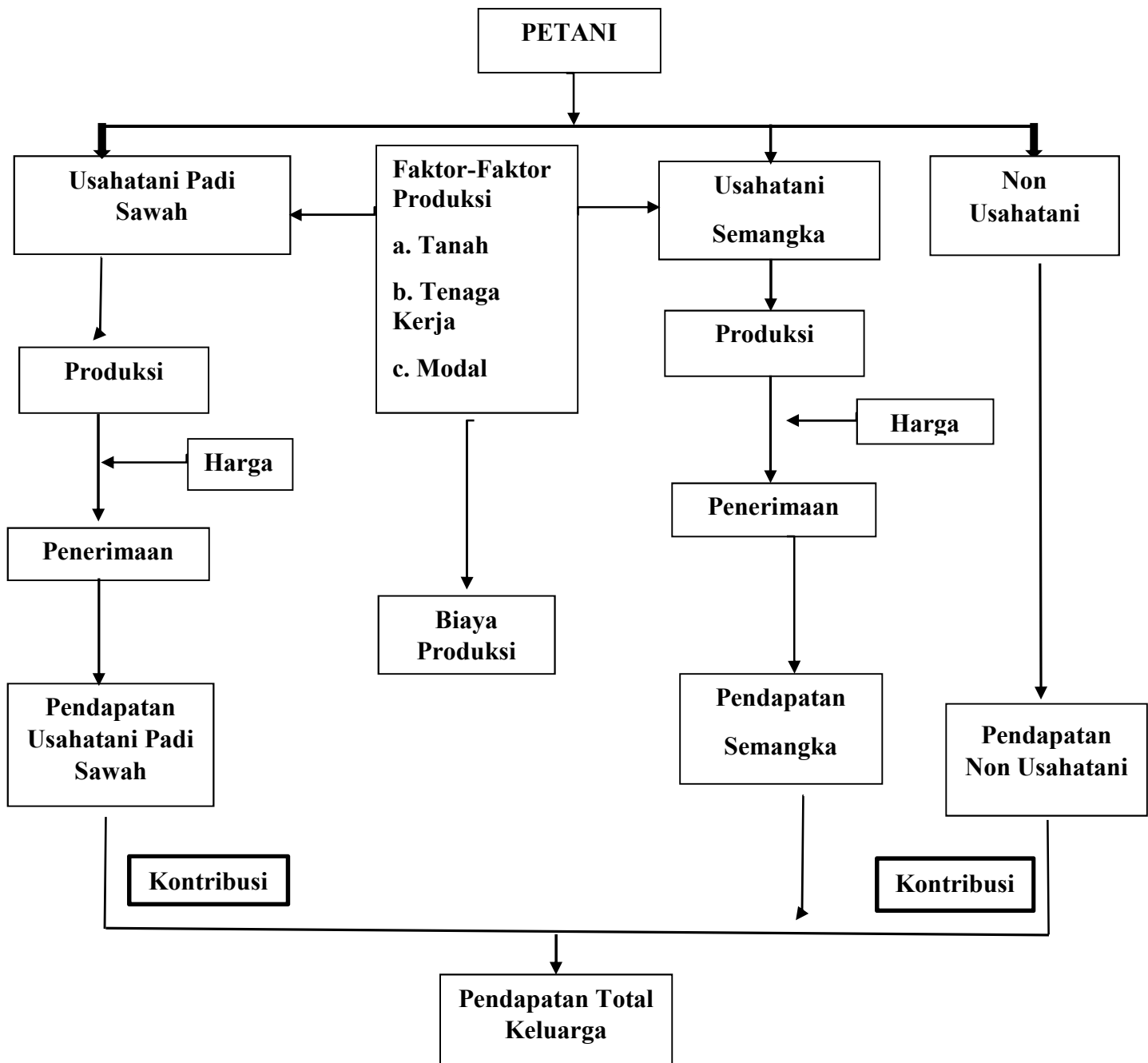
- 3) Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmiah dan menjadi bahan referensi, pembandingan dan tambahan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan tambahan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Usahatani adalah cara petani mengolah input atau faktor-faktor produksi dengan efektif, efisien, kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi. Padi merupakan komoditas yang sangat strategis di Indonesia. Dari tahun ke tahun, permintaan terhadap beras, yang merupakan produk olahan padi, akan terus meningkat seiring dengan peningkatan pertumbuhan penduduk mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia masih mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok. Petani dalam mengusahakan usaha tani tanaman padi sawah terdapat berbagai faktor-faktor produksi yaitu tanah, tenagakerja dan, modal.

Dalam kegiatan produksi terdapat harga yang dihasilkan maka produksi dikali dengan harga sehingga diperoleh penerimaan dan ada biaya produksinya dalam penerimaan tersebut dapat dikeluarkan petani sehingga memperoleh pendapatan.

Untuk memperjelas menganalisis pendapatan usahatani padi sawah dan kontribusinya terhadap pendapatan total keluarga maka dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran pada Gambar 1



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dan Kontribusiya Terhadap Pendapatan Total Keluarga Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi Sawah

Padi adalah tanaman pangan yang sangat pokok yang dikonsumsi oleh seluruh masyarakat setiap hari, sehingga kebutuhan akan padi sangat tinggi tetapi sebaliknya produktifitas maupun supply ke masyarakat rendah atau tidak balance (Listiani, 2019).

Tanaman padi yang dapat tumbuh dengan baik didaerah tropis ialah Indica, sedangkan Japonica banyak diusakan didaerah sub tropika. Tanaman padi sawah memerlukan curah hujan antara 200 mm/bulan atau 1500-2000 mm/tahun dengan ketinggian tempat optimal 0-1500 mdpl. Suhu optimal untuk pertumbuhan tanaman padi 23°C. Intensitas sinar matahari penuh tanpa naungan. Budidaya padi sawah dapat dilakukan disegala musim. Air sangat dibutuhkan oleh tanaman padi. Pada musim kemarau, air harus tersedia untuk meningkatkan produksi. Tanah yang baik mengandung pasir, debu dan lempung (Anonymous, 2013).

Utama, 2015 berdasarkan untuk membudidayakan padi dapat dikelompokkan menjadi padi sawah dan padi ladang (Gogo) dan padi rawa dapat tumbuh dalam air yang dalam. Kelompok padi tersebut dapat berproduksi pada masing-masing tempat tersebut. Pada umumnya, produksi padi sawah lebih tinggi dibandingkan dengan padi gogo dan padi rawa. Jumlah anakan pada tiap anakan dapat bervariasi tergantung varietas dan metode budidaya. Varietas yang unggul dapat mencapai 35-110 anakan. Sedangkan tinggi anakan padi mencapai 150-200 cm tergantung varietas yang dibudidayakan, varietas tanaman padi yang dilakukan petani pada umumnya berumur 3-4 bulan, dimana budidaya padi ini dapat dilakukan 1 tahun sampai 2-3 kali, tergantung dari varietas yang digunakan. Padi lahan basah (sawah irigasi), curah hujan bukan faktor pembatas, ataupun penghambat untuk melakukan produktivitas terhadap tanaman, namun

pada lahan kering curah hujan pada tanaman padi membutuhkan curah hujan yang optimum yaitu >1.600 mm/tahun suhu yang optimum pada tanaman padi membutuhkan suhu 24-29.

2.1.1 Usahatani Semangka

Semangka merupakan tanaman buah berupa herba yang tumbuh merambat yang berasal dari daerah kering tropis dan subtropis Afrika. Daya tarik budidaya semangka bagi petani terletak pada nilai ekonomi yang tinggi.

Pemeliharaan tanaman meliputi penyiraman, penyiangan, penyulaman, pemangkasan dan pengendalian hama dan penyakit. Penyiraman dilakukan setiap pagi dan sore, sedangkan penyiangan. Pemanenan dilakukan pada umur tanaman 90-120 HST saat buah telah matang penuh dengan tanda-tanda fisik sebagai berikut : kulit buah sudah tidak mengandung lapisan lilin dan warnanya berubah menjadi agak kekuning-kuningan, tangkai buahnya telah mengering, sulur- sulurnya berubah warna menjadi kecoklatan, dan bila ditepuk dengan tangan akan terdengar bunyi berat dan nyaring (Alfiah, L. N, 2017).

2.2 Usahatani

Menurut Soekartawi, (2016) ilmu Usaha Tani membahas bagaimana seorang petani mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi pada waktu. Penggunaan input dapat dikatakan efektif ketika petani dapat mengalokasikan input yang mereka gunakan sebaik-baiknya dikatakan efisien apabila output yang mereka hasilkan lebih besar dari input yang mereka gunakan.

2.2.1 Analisis Usahatani

Menurut Soekartiwi (2010) faktor-faktor produksi dibedakan menjadi beberapa faktor yaitu:

1. Sumber Daya Alam

Luas lahan merupakan faktor produksi yang persediaannya tidak dapat ditambah lagi, kekurangan kecuali bila membeli atau menyewanya. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani karena dengan semakin luas lahan yang dimiliki maka akan semakin banyak padi sawah yang dapat di produksi. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sekelompok pekerja yang terdiri dari beberapa orang dalam suatu pekerjaan dimana, mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Faktor tenaga kerja disini memegang peranan penting dalam proses produksi dalam kaitannya dengan variasi kemampuan jumlah serta distribusinya.

3. Modal

Modal merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan dimana, untuk membeli bahan mentah, alat produksi serta membayar tenaga kerja. Maka dari pada itu, modal termasuk faktor produksi yang sangat berpengaruh terhadap proses produksi sehingga terciptanya produk yang berkualitas dan disukai konsumen. Semakin besar modal yang dimiliki, tentu produk lebih bermutu karena sumber daya alam, tenaga kerja dan alat produksi yang digunakan tentu juga pilihan terbaik

2.2.2 Biaya Produksi Usahatani

Menurut (Wulansari et al., 2018) Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi. Biaya produksi ada jenis biaya diantaranya biaya tetap (TFC) dan biaya Variabel (TVC), rumus biaya produksi sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya total

TFC = Biaya tetap total

TVC = Biaya variabel total

2.2.3 Analisis Penerimaan

Menurut (Hanum et al., 2021) Penerimaan adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen dari hasil harga penjualan yang diproduksi merupakan definisi dari penerimaan (Revenue).

Dapat kita ketahui bahwa adapun Analisis penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual .

Untuk menghitung penerimaan pada usahatani dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (Total Revenue) = Total penerimaan (Rp)

P (Price) = Harga produksi (Rp)

Q (Quantity) = Jumlah Unit Produksi (Rp)

2.2.4 Analisis Pendapatan

Menurut (Putri et al., 2019) Pendapatan merupakan hasil dari total penerimaan dikurangi dengan jumlah total biaya yang dikeluarkan selama satu periode pemeliharaan.

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi.

Untuk mengetahui besarnya pendapatan dapat kita ketahui dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Total Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh (Rp)

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan (Rp)

TC (Total Cost) = Total Biaya Produksi yang dikeluarkan (Rp)

2.3 Kontribusi Pendapatan Usahatani

Kontribusi usahatani adalah besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari usahatani padi sawah, usahatani luar padi sawah dan non usahatani terhadap pendapatan total keluarga

Untuk menyelesaikan menghitung kontribusi dapat di analisis usahatani padi sawah, usahatani luar padi sawah dan non usahatani di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kontribusi Pendapatan Usahatani = Pendapatan Usahatani Padi Sawah/ Total Pendapatan Keluarga X 100%

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian Gapri Anton M. dan Maharwati (2014) dengan judul Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan usahatani keluarga di Desa Ogoamas variabel yang digunakan penelitian ini yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan diluar usahatani padi. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis diskriptif presentase. Hasil penelitian ini yaitu Rata rata pendapatan usahatani sawah sebesar Rp.21.354.507 Kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap keluarga yakni 48,18% sedangkan kontribusi pendapatan usahatani jagung 8,94%, untuk usahatani kacang tanah sebesar 30,43%, serta usahatani kakao sebesar 4,11%, dan usahatani kelapa kopra sebesar 8,37% dengan begitu usahatani padi sawah memberikan kontribusi terbesar dibandingkan ushatani lainnya.

Penelitian yang dilakukan Chonani.S.H. (2014), menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan jumlah sampel 60 orang petani, variabel yang digunakan adalah hasil produksi, luas lahan (ha), jumlah benih, jumlah pupuk kandang, jumlah pupuk daun (kg), jumlah pupuk urea (kg), jumlah pupuk NPK (kg), jumlah tenaga kerja (hok). Kemudian variabel yang mempengaruhi pendapatannya adalah pendapatan (rp), produksi (kg), harga hasil produksi, jumlah faktor produksi ke-I (1,2,3..n) dan harga faktor produksi ke-i (rp) hasilnya didapatkan. Usahatani cabai merah di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur .Pendapatan total petani di Kecamatan Metro Kibang

Kabupaten Lampung Timur sebesar Rp. 56.202.114 sedangkan pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp. 79.462.245.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati M.L (2013), menggunakan variabel tingkat produksi, pendapatan bersih petani, biaya produksi, biaya variabel, harga produksi, R/C ratio dan titik impas penjualan, dengan menggunakan metode deskriptif dan analisis usaha. Kesimpulannya bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk didesa dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Jika produksi dan harga jual padi sawah semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan menyebabkan kerugian usaha para petani.

Gapri dan Marhawati 2016 "Kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan usahatani keluarga di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala" Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata produksi usaha tani pada sawah di Desa Ogoames II selama satu kali musim tanam sebesar Rp3.134 kg/Ha dengan rata-rata penerimaan sebesarRp 23.505.961 Sedangkan rata-rata total biaya yang digunakan sebesar Rp2.151.454 Sehingga diperoleh rata-rata pendapatan usaha tani padi sawah sebesar Rp.21. 354.507.

Irawati (2019) Analisis pendapatan petani padi sawah di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil penelitian yaitu penerimaan petani padi sawah di Desa Kuala Mulia adalah 6.457. 500 sedangkan biaya produksi dan tenaga kerja adalah Rp 2.650.445 maka akan diperoleh keuntungan sebesar 3.807.055

BAB III METODEOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki luas lahan tertinggi di Kecamatan Perbaungan serta produksi dan jumlah penduduk yang pada umumnya masyarakat bermata pencaharian utamanya sebagai petani dan sangat perlu untuk dikembangkan.

Tabel 3.1 Luas Tanaman, Produksi dan Produktivitas dan Jumlah Petani Menurut Desa Di Kecamatan Perbaungan Tahun 2021

No.	Desa	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ Ha)	Jumlah Petani
1.	Melati II	600 Ha	13.6	0,02	146
2.	Sei Buluh	15 Ha	13.9	0,92	390
3.	Sei Sijenggi	106 Ha	13.8	0.13	589
4.	Citaman Jernih	13 Ha	13.8	1.06	83
5.	Tualang	317 Ha	13.7	0.04	321
6.	Tanah Merah	257 Ha	13.8	0.05	483
7.	Lubuk Bayas	318 Ha	14.0	0.04	615
8.	Sei Naga Lawan	300 Ha	13.5	0.04	530
9.	Lubuk Rotan	292 Ha	13.6	0.04	672

10.	Kesatuan	217 Ha	13.9	0.06	859
11.	Lidah Tanah	320 Ha	13.6	0.04	240
12.	Pematang Tatal	172 Ha	13.2	0.07	269
13.	Lubuk Dendang	144 Ha	13.2	0.09	274
14.	Cinta Air	315 Ha	13.8	0.04	378
15.	Lubuk Cemara	181 Ha	13.8	0.07	224
16.	Jambur Pulau	400 Ha	13.6	0.03	183

Sumber Kantor Badan Penyuluh Pertanian Tahun 2022

3.2 Metode Penentuan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang berprofesi sebagai petani padi sawah, petani semangka, petani non usahatani di Kecamatan Perbaungan , Kabupaten Serdang Bedagai. Jumlah populasi petani ada di Desa Jambur Pulau dan desa Melati II adalah total jumlah populasinya adalah 329 orang.

3.2.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2015), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan metode proportional sampling artinya pengambilan sampel dari keseluruhan populasi, sesuai dengan proporsi masing-masing sub populasi dan setiap anggota kelompok tani mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden dari dua desa petani padi sawah, petani semangka ,petani non usahatani yang ada di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Dengan dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 30 responden dari dua desa terpilih dengan rumus :

$$N_i = N_k/N \times n$$

Keterangan :

N_i : Jumlah sampel petani pada setiap desa

N_k : Jumlah populasi petani dari desa yang terpilih

N : Jumlah total populasi petani dari desa terpilih

n : Jumlah sampel petani yang akan dikehendaki (30 responden)

Berdasarkan rumus tersebut hasil perhitungan dan jumlah sampel petani padi sawah pada setiap desa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Perhitungan Dan Jumlah Sampel Pada Kecamatan Perbaungan

No.	Nama Desa	Perhitungan	Jumlah Sampel (kk)
	Jambur Pulau	$183 \times 30 / 329$	17
	Melati 2	$146 \times 30 / 329$	13
	Total Sampel		30

Dari tabel diatas dapat kita lihat jumlah sampel pada Kecamatan Perbaungan sampel yang digunakan di desa Jambur Pulau 17 kk dan didesa Melati 2 sampel yaitu 13 jadi total sampel yang digunakan 30 orang.

3.2.3 Jenis Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan keadaan. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh yaitu

a) data primer dan

b) data sekunder.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pengamatan dan wawancara langsung kepada petani responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait, kantor camat, kantor lurah/desa, statistik Kecamatan Perbaungan dan Badan Pusat Statistik (BPS), Kantor Kepala Desa, Dinas Pertanian serta instansi terkait lainnya.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk itu, Penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

1. Untuk menyelesaikan masalah 1 digunakan metode deskriptif yaitu menganalisis tingkat pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Perbaungan . Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Untuk menghitung total penerimaan usahatani menggunakan hitungan secara sistematis yaitu:

$$TR= Q \times P$$

Keterangan:

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan (Rp)

P (Price)= Harga (Rp/Kg)

Q (Quality) = Jumlah Unit Produksi (Kg)

Untuk menghitung total biaya yang berasal usahatani menggunakan hitungan secara sistematis yaitu:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (Total Cost) = Biaya Produksi Total (Rp)

TFC (Total Fixed Cost) = Biaya Tetap Total (Rp)

TVC (Total Variable Cost) = Biaya Variabel Total (Rp)

Untuk menghitung pendapatan usahatani menggunakan hitungan secara sistematis yaitu:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Total Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh (Rp)

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan (Rp)

TC (Total Cost) = Total Biaya Produksi yang dikeluarkan (Rp)

Dan dengan menganalisis besar kontribusi pendapatan total keluarga yang diperoleh dari usahatani padi sawah di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah = Pendapatan Usahatani Padi Sawah / Total Pendapatan Usahatani X 100%

2. Untuk menyelesaikan masalah 2 dapat digunakan metode deskriptif yaitu menganalisis tingkat pendapatan usahatani semangka di Kecamatan Perbaungan . Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Untuk menghitung total penerimaan usahatani menggunakan hitungan secara sistematis yaitu:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan (Rp)

P (Price)= Harga (Rp/Kg)

Q (Quality) = Jumlah Unit Produksi (Kg)

Untuk menghitung total biaya yang berasal usahatani menggunakan hitungan secara sistematis yaitu:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan:

TC (Total Cost) = Biaya Produksi Total (Rp)

TFC (Total Fixed Cost) = Biaya Tetap Total (Rp)

TVC (Total Variable Cost) = Biaya Variabel Total (Rp)

Untuk menghitung pendapatan usahatani menggunakan hitungan secara sistematis yaitu:

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Keterangan:

I = Total Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh (Rp)

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan (Rp)

TC (Total Cost) = Total Biaya Produksi yang dikeluarkan (Rp)

Dan digunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan menganalisis besar kontribusi pendapatan total keluarga yang diperoleh dari usahatani semangka di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kontribusi Pendapatan Usahatani semangka = Pendapatan Usahatani Semangka/ Total Pendapatan Usahatani X 100%

3. Untuk menyelesaikan masalah 3 dapat digunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan menganalisis besar kontribusi pendapatan total keluarga yang diperoleh dari non usahatani di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kontribusi Pendapatan Non Usahatani = Pendapatan Non Usahatani / Total Pendapatan Usahatani X 100%

3.5 Definisi dan Batasan Operasional

3.5.1 Defenisi Operasional

- 1) Usahatani padi sawah adalah usahatani yang dilakukan dengan membudidayakan di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
- 2) Luas lahan adalah luas yang digunakan dalam usahatani (Ha)
- 3) Harga adalah harga jual komoditi yang berlaku di tingkat petani pada saat pengambilan data (Rp)
- 4) Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik.
- 5) Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi (kg) dengan harga jual (Rp) dinyatakan dalam Rp/kg/ha.
- 6) Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran yang dinyatakan dalam rupiah (kg/ha)

- 7) Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani padi sawah dalam dua kali musim tanam yang meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya lain-lainnya. Diukur dalam satuan rupiah (Rp/musim tanam)
- 8) Biaya total adalah biaya yang dikeluarkan secara tunai oleh petani untuk membeli faktor-faktor produksi pada usahatani padi ladang terdiri dari biaya tetap dan variabel diukur dalam satuan rupiah (Rp).
- 9). Kontribusi usahatani adalah besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari usahatani padi sawah, usahatani luar padi sawah dan non usahatani terhadap pendapatan total keluarga

3.5.2 Batasan Operasional

- 1) Penelitian dimulai dari penulisan proposal pada bulan Mei sampai seminar hasil.
- 2) Penelitian dilakukan di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai
- 3) Penelitian yang dilakukan yaitu berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Daerah Penelitian

4.1.1 Lokasi dan Letak Geografis

Perbaungan merupakan kecamatan dengan ketinggian antara 0 sampai 65 meter di atas dari permukaan laut, terletak di posisi 3035'24,6408" Lintang Utara dan 98055'57,2556" Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Perbaungan adalah berupa daratan seluas 111,62 km².

Secara administratif wilayah Kecamatan Perbaungan memiliki batas – batas sebagai berikut :

Utara: Kecamatan Pantai Cermin

Selatan : Kecamatan Pegajahan

Timur : Kecamatan Teluk Mengkudu

Barat : Kecamatan Pagar Merbau Kab. Deli Serdang

Keadaan iklim Rata – rata curah hujan di Kecamatan Perbaungan adalah 126 mm dengan rata –rata jumlah hari hujan dalam 1 bulan sebanyak 9 hari. Curah hujan tertinggi terjadi di bulan Oktober sebesar 323 mm dengan hari hujan sebanyak 19 hari. Kemudian, curah hujan terendah terjadi di bulan Maret yaitu 9 mm dengan hari hujan sebanyak 3 hari dalam 1 bulan.

4.1.2 Kependudukan

Jumlah penduduk di Kecamatan Perbaungan tahun 2019 menurut BPS sebanyak 105.177 jiwa. Jumlah ini diperoleh dari hasil proyeksi jumlah penduduk berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010. Jumlah penduduk laki – laki sebanyak 52.685 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 52.492 jiwa. Rasio jenis kelamin adalah 100,37 artinya bisa dikatakan dalam 100 penduduk perempuan maka terdapat 100 penduduk laki - laki. Pada tahun 2019 jumlah penduduk tertinggi terdapat di Desa Melati II (14,86%), kemudian Kelurahan Simpang Tiga Pekan (11,39%) dan Kelurahan Tualang (8,18%). Sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Desa Tanjung Buluh (0,33%), Desa Deli Muda Hulu (0,33%) dan Desa Deli Muda Hilir (0,81%). Adapun Desa Penelitian

Desa Jambur Pulau memiliki luas wilayah 2,47 km² letak geografis desa berada pada ketinggian 12,1 mdpl dan jarak desa dengan kantor kecamatan sejauh 3 km sedangkan letak geografis Desa

Melati II memiliki luas wilayah 11,80 km² berada pada ketinggian 16,1 mdpl jarak ke desa ke kantor kecamatan 7 km.

4.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan terhadap 30 responden yaitu Desa Jambur Pulau dan Desa Melati 2 di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai secara garis besar karakteristik responden dapat dilihat di bawah ini.

4.2.1 Umur Petani Responden

Berdasarkan umur, petani responden dibagi dalam 4 kelompok jumlah petani responden berdasarkan umur disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Jumlah Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok umur petani (tahun)	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
1.	31- 40	8	26,6
2.	41 – 50	9	30
3.	51 - 60	9	30
4.	61 – 70	4	13,3
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2023 (lampiran 2)

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa jumlah umur rentang 31- 40 tahun adalah sebanyak 8 petani (26,6 %) responden, jumlah umur rentang 40- 50 tahun adalah sebanyak 9 petani (30 %) responden, jumlah umur rentang 50 - 60 tahun adalah sebanyak 9 orang (30%) responden dan rentang umur 60 - 70 tahun adalah sebanyak 4 petani (13,3%) dan berdasarkan hasil penelitian umur tertua responden adalah 70 dan umur termuda adalah 31 tahun.

4.2.2 Pendidikan Petani Responden

Responden berdasarkan keluarga tingkat pendidikan di daerah penelitian dapat dilihat pada tingkat pendidikan petani responden di daerah penelitian terbagi dalam empat kelompok yaitu SD,SMP, SMA dan S-1

Tabel 4.2.2 Tingkat Pendidikan Petani Responden

No	Tingkat Pendidikan Petani (tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	9	30
2.	SMP	6	20
3.	SMA	12	40
4.	S-1	3	10
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2023 (lampiran 2)

Pendidikan terakhir responden terendah adalah SD dan tingkat tertinggi adalah S1. Jumlah responden yang memiliki pendidikan terakhir SD adalah 9 orang SMP adalah 6 orang, SMA adalah 12 orang, S-1 adalah 3 orang.

4.2.3 Tingkat Pengalaman Petani Responden

Berdasarkan pengalaman bertani responden dibagi menjadi 2 kelompok, sebaran pengalaman responden bertani dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.2.3 Tingkat Petani Berdasarkan Pengalaman Responden

No	Pengalaman Bertani (tahun)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	10 – 20	14	46,6
2.	21 - 30	16	53,3
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2023 (lampiran 2)

Jumlah petani responden yang memiliki pengalaman berusahatani padi sawah selama 10 – 20 tahun sebanyak 14 orang (46,6 %) , pengalaman bertani selama 21– 30 tahun sebanyak 16 orang (53,3 %) , serta pengalaman bertani paling tinggi adalah 30 tahun dan terendah 10 tahun.

4.2.4 Luas lahan yang diusahakan

Luas lahan dalam berusahatani di Kecamatan Perbaungan rata-rata luas lahannya yaitu 0,419 ha dengan luas lahan paling sedikit 0,12 ha dan luas lahan paling banyak 1 ha (lampiran 2). Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa semua petani menjadi responden memiliki lahan sendiri.

No.	Luas lahan (Ha)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	0,12 - 0,5	20	66,6
2.	0,6 – 1	10	33,3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai per Tahun

5.1.1 Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah

Dalam mengelola usahatani padi sawah petani di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai menggunakan sebagai sarana yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Rata – rata Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Perbaungan per Tahun

No.	Keterangan	Biaya Produksi (Rp)
1.	Bibit	633.000
2.	Pupuk	3.321.433
3.	Obat	184.333
4.	Peralatan	295.000

5.	Upah tenaga kerja	2.190.000
6.	Sewa tractor	695.500
	Total	7.319.267

Sumber : Data primer diolah, 2023 (Lampiran 10)

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diketahui bahwa biaya produksi usahatani padi sawah pertahun dengan rata – rata yang dikeluarkan petani padi sawah yaitu Rp7.319.267 dengan selanjutnya biaya bibit yaitu Rp 633.000 , biaya pupuk yaitu Rp 3.321.433, biaya obat – obatan yaitu Rp 184.333 , biaya upah tenagakerja yaitu Rp 2.190.000, biaya peralatan yaitu Rp 295.000 ,biaya sewa traktor yaitu Rp 695.500

5.1.2 Produksi dan Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan usahatani padi sawah adalah perkalian antara produksi padi dengan harga jual, dengan demikian penerimaan petani padi sawah tergantung pada besar kecilnya hasil produksi dan juga ditentukan oleh luas lahan yang dimiliki petani.

Pada umumnya produksi usahatani Padi Sawah pada daerah tersebut menunjukkan proses budidaya yang berlangsung menggunakan beberapa faktor produksi seperti, tanah, tenaga kerja, modal, dari setiap petani responden yang dapat turut mempengaruhi jumlah produksi dan penerimaan. Untuk mengetahui jumlah produksi dan penerimaan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5.2 Rata – rata Produksi dan Penerimaan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Perbaungan per Tahun

No.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga (kg)	Penerimaan (Rp)
1.	0,419	2.823	5.700	16.091.100

Sumber : Data primer diolah, 2023 (Lampiran 11)

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa rata – rata produksi usahatani padi sawah pertahun yaitu sebesar 2.823 kg dengan rata – rata penerimaan usahatani padi sawah yaitu Rp16.091.100 dan rata – rata harga (Kg) Rp 5.700

5.1.3 Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan petani adalah dimana hasil penjualan yang diterima oleh petani tersebut dikurangi dengan total biaya produksi yang dikorbankan petani tersebut dalam mengusahakan usahatani padi sawah di Kecamatan Perbaungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.3. Rata – rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Perbaungan Per Tahun

No.	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (kg)	Pendapatan (Rp)
1.	16.091.100	7.319.267	8.771.833

Sumber : Data primer diolah, 2023 (Lampiran 11)

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa rata – rata penerimaan petani padi sawah di Kecamatan Perbaungan per tahun adalah sebesar Rp. 16.091.100 dengan rata – rata biaya produksi sebesar Rp 7.319.267 Sehingga dapat diperoleh pendapatan sebesar Rp 8.771.833

5.2 Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Semangka Per Musim Tanam

5.2.1 Biaya Produksi Usahatani Semangka

Dalam mengelola usahatani Semangka petani di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai menggunakan sebagai sarana yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.4 Rata – rata Produksi Per Musim Tanam Usahatani Semangka di Kecamatan Perbaungan

No.	Keterangan	Biaya Produksi (Rp)
1.	Bibit	637.833
2	Pupuk	1.453.867
3.	Obat	517.667

4.	Peralatan	1.491.667
5.	Upah tenaga kerja	1.960.000
	Total	6.061.033

Sumber : Data primer diolah, 2023 (Lampiran 18)

Berdasarkan tabel 5.4 diatas diketahui bahwa biaya produksi usahatani semangka per musim tanam dengan rata – rata yang dikeluarkan petani semangka yaitu Rp 6.061.033 dengan selanjutnya biaya bibit yaitu Rp 637.833 , biaya pupuk yaitu Rp 1.453.867 biaya obat – obatan yaitu Rp 517.667 , biaya upah tenagakerja yaitu Rp 1.960.000, biaya peralatan yaitu Rp 1.491.667

5.2.2 Produksi dan Penerimaan Usahatani Semangka

Produksi usahatani Semangka di Kecamatan Perbaungan menunjukkan proses budidaya yang berlangsung menggunakan beberapa faktor produksi seperti, tanah, tenaga kerja, dan modal, dari setiap petani responden yang dapat turut mempengaruhi jumlah produksi dan penerimaan.

Untuk mengetahui penerimaan per musim tanam dari usahatani semangka di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada tabel

Tabel 5.5 Rata – rata Penerimaan Per Musim Tanam Usahatani Semangka di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai

No.	Keterangan	Rata- rata
1.	Luas lahan (Ha)	0,2
2.	Produksi (kg)	1.650
3.	Harga (Rp)	5.500
4.	Total penerimaan (Rp)	9.075.000

Sumber : Data primer diolah, 2023 (Lampiran 19)

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa petani yang mengusahakan tanaman semangka, dengan rata – rata luas lahan 0,2 (Ha), dengan produksi 1.650 (Kg), dan harga jual senilai Rp 5.500 sehingga dapat diperoleh rata – rata penerimaan sebesar Rp 9.075.000

5.2.3 Pendapatan Per Musim Tanam Usahatani Semangka

Petani di Kecamatan Perbaungan banyak yang tidak hanya mengandalkan komoditi padi sawah sebagai satu satunya sumber pendapatannya, tetapi di Kecamatan Perbaungan pendapatan petani dari usahatani lainnya yaitu diperoleh dari hasil pertanian seperti Semangka. Pendapatan petani adalah dimana hasil penjualan yang diterima oleh petani tersebut dikurangi dengan total biaya produksi yang dikorbankan petani tersebut dalam mengusahakan usahatani semangka di Kecamatan Perbaungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.6. Pendapatan Per Musim Tanam Usahatani Semangka di Kecamatan Perbaungan

No.	Penerimaan (Rp)	Biaya produksi (kg)	Pendapatan (Rp)
1.	9.075.000	6.061.033	3.013.967

Sumber : Data primer diolah, 2023 (Lampiran 19)

Dari tabel 5.6 diketahui bahwa rata – rata penerimaan per musim tanam tanaman semangka di kecamatan perbaungan adalah sebesar Rp 9.075.000 dengan rata – rata biaya produksi 6.061.033 maka di peroleh pendapatan sebesar Rp 3.013.967

5.3 Pendapatan dan Jenis Kegiatan Di Non Usahatani

Pendapatan petani selain berusahatani padi sawah dan berusahatani non padi, ada pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan lain seperti buruh tani, wirausaha, guru dan lainnya. Rata- rata pendapatan Non usahatani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.7 Rata-rata Pendapatan Dari Non Usahatani di Kecamatan Perbaungan

Keterangan	Pendapatan (Rp)
Non usahatani	25.244.444

Sumber : Data primer diolah, 2023 (Lampiran 20)

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa rata- rata pendapatan petani dari non usahatani yaitu sebesar Rp 25.244.444

Tabel 5.8 Kegiatan (pekerjaan) Dari Non Usahatani di Kecamatan Perbaungan

No.	Keterangan	Jumlah (orang)
1.	Bidan	2
2.	Karyawan swasta	2
3.	Pedagang	9
4.	Guru	5
	Total	18

Sumber : Data primer diolah, 2023 (Lampiran 20)

Dari tabel 5.8 diketahui bahwa kegiatan (pekerjaan) dari Non Usahatani di Kecamatan Perbaungan adalah bidan berjumlah dua orang, karyawan swasta berjumlah dua orang, pedagang berjumlah sembilan orang, guru berjumlah lima orang, jadi total keseluruhannya delapan belas orang.

5.4 Pendapatan Total Keluarga Dan Kontribusi Terhadap Total Pendapatan Keluarga

Tabel 5.9 Pendapatan Total Keluarga Dan Kontribusi Terhadap Total Pendapatan Keluarga di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai per Tahun

No.	Keterangan	Pendapatan	Kontribusi (%)
1.	Usahatani Padi Sawah	Rp. 8.771.833	40

2.	Usahatani Semangka	Rp. 3.013.967	18
3.	Non Usahatani	Rp. 25.244.444	42
Total		Rp.37.030.244	100

Sumber : Data primer diolah, 2023 (Lampiran 22)

Dari tabel 5.9 diketahui bahwa rata – rata kontribusi usahatani padi sawah di Kecamatan perbaungan adalah 40 % dengan rata – rata pendapatan sebesar Rp. 8.771.833 sedangkan rata – rata kontribusi usahatani lainnya (semangka) adalah 18 % dimana rata – rata pendapatan sebesar Rp 3.013.967 dan non usahatani kontribusi adalah 42% dan rata-rata pendapatan adalah Rp. 25.244.444